

## **PELATIHAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA PLAOSAN SIDOARJO**

**Muhamad Dion Wahyu Budi Pratama<sup>1</sup>, Nathania Resty Claresta<sup>2</sup>, Luqmanul Hakim<sup>3</sup>,  
Asmaul Khusna<sup>4</sup>, Mariana Anjali Yeyen Tua<sup>5</sup>, Rheyndy Putri Arditiya<sup>6</sup>, Rachmad  
Nasrullah<sup>7</sup>, Muhammad Salman Alfarisi<sup>8</sup>, Avida Nurisa Safitri<sup>9</sup>, Sunyoto Hadi Prajitno<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Sains dan Teknologi ( FST ), Universitas PGRI Adi buana Surabaya

<sup>2</sup> Ilmu Pendidikan ( FIP ), Universitas PGRI Adi buana Surabaya, Dukuh Menanggal, Surabaya

<sup>3</sup>Teknik (FT), Universitas PGRI Adi buana Surabaya, Dukuh Menanggal, Surabaya

<sup>4-5</sup>Ilmu Kesehatan (FIKES), Universitas PGRI Adi buana Surabaya, Dukuh Menanggal, Surabaya

<sup>6-10</sup>Keguruan (FG), Universitas PGRI Adi buana Surabaya

*email: \*kknplaosan21@gmail.com*

**Abstract:** The program implemented by KKN students Family medicinal plants (TOGA) are being planted and used in an attempt to enhance family health, particularly in the food industry. program. In this program students use methods including (1) preparation, preparing what will be done and what items will be used. (2) debriefing, providing debriefing through socialization at one of the RW village halls. And (3) implementing the KKN program, planting each RW with 10 TOGA plant seeds consisting of three tomato seeds, three eggplant seeds and 4 chili seeds. The benefits and properties of TOGA that are cultivated are not yet known, therefore outreach is needed to the local community to better understand and know the benefits of the TOGA plant for our body's health, although the benefits of TOGA have been known for a long time, its use is limited to a concoction that has been prepared as a family medicine for many years. But few individuals are aware of the advantages. of the TOGA plant, therefore this outreach can help people become more familiar with the TOGA plant and its benefits for the body to maintain health.

**Keywords:** Plants; TOGA; Plaosan Village

**Abstrak:** Inisiatif penanaman dan konsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mahasiswa KKN bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga, khususnya di sektor pangan. Dalam program ini mahasiswa menggunakan metode yang dilakukan antara lain (1) persiapan, mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan dan apa saja barang yang digunakan. (2) pembekalan, memberikan pembekalan melalui sosialisasi di salah satu balai desa RW. Dan (3) pelaksanaan program KKN, melakukan penanaman per RW dengan masing-masing terdapat 10 bibit tanaman TOGA yang terdiri dari tiga bibit tomat, tiga bibit terong dan 4 bibit cabai. Meskipun manfaat TOGA bagi kesehatan telah lama diketahui, penggunaannya terbatas pada ramuan yang dibuat sebagai obat keluarga yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat setempat tentang manfaat tanaman TOGA karena khasiat dan manfaatnya belum diketahui. Namun, belum banyak masyarakat yang mengetahui khasiat tanaman TOGA, oleh karena itu melalui sosialisasi ini, masyarakat akan lebih mampu memahami tanaman TOGA dan bagaimana tanaman tersebut dapat membantu menjaga kesehatan tubuh.

**Kata kunci:** Tanaman; TOGA; Desa Plaosan

## PENDAHULUAN

Karena keanekaragaman hayatinya yang luar biasa, Indonesia merupakan rumah bagi berbagai macam tanaman obat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara bijaksana. Salah satunya adalah tanaman obat untuk penggunaan di rumah. Susanto (2017) mengklaim bahwa Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk membuat berbagai makanan yang dapat dimakan sebagai obat alami pengganti obat-obatan farmasi. Artinya, masyarakat tidak hanya harus tahu cara menanam dan memanfaatkan tanaman obat, tetapi juga cara mengolah tanaman obat yang berkualitas. (Hasrul, Zulfikar, dan Samson, 2019).

Masyarakat Indonesia secara historis telah memanfaatkan manfaat tanaman obat untuk meredakan penyakit, menurut Aseptianova A (2019). Bagian tanaman yang digunakan untuk tujuan pengobatan meliputi buah, batang, daun, akar, dan umbi. Saat ini, masyarakat perkotaan menyadari bahwa mereka dapat menyembuhkan penyakit degeneratif yang menimpa diri mereka dan anggota keluarga mereka dengan menggunakan tanaman obat (Fadhil, Laila, & Elmiyati, 2022). TOGA merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat secara sengaja atau dibiarkan tumbuh liar dan digunakan sebagai obat untuk memberi manfaat bagi masyarakat. TOGA dipilih karena, di dunia yang semakin kontemporer, paparan awal yang tidak langsung terhadap subjek tersebut mengurangi pemahaman masyarakat tentangnya (Anggraeni, 2020).

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk membantu keluarga, khususnya di bidang pangan, adalah menanam dan memanfaatkan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, upaya juga dilakukan untuk menanggulangi menurunnya daya beli masyarakat akibat mahalnya harga obat-obatan yang berdampak pada menurunnya kesehatan masyarakat. Di pekarangan rumah, ditanam tanaman obat yang disebut TOGA. TOGA dapat ditanam di dalam pot atau di lahan sekitar jika lahannya luas, sehingga berpotensi menambah pendapatan keluarga melalui penjualan sebagian hasil panennya. Selain sebagai obat, Harjono (2017) menyatakan bahwa TOGA dapat dimanfaatkan untuk: (1) meningkatkan gizi keluarga; (2) mengolah tanaman herbal atau rempah-rempah (seperti tomat, cabai, dan terong); dan (3) mempercantik tampilan (Sari & Andjasmara, 2023).

Salah satu sumber daya yang sudah ada sejak lama adalah tanaman obat. Nenek moyang kita telah menggunakan TOGA untuk membuat berbagai ramuan herbal dalam upaya mengatasi masalah kesehatan. Oleh karena itu, penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) sangat dianjurkan (Saktiawan & Atmiasri, 2017). Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan obat-obatan yang terbuat dari tanaman ini dalam skala besar. Salah satu tujuan dari proyek ini adalah untuk memastikan bahwa tanaman yang ditanam oleh masyarakat dapat digunakan sebagai komponen terapi oleh masyarakat Desa Plaosan dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa tentang tanaman obat keluarga. Peningkatan daya saing masyarakat dalam hal kemandirian merupakan keuntungan lain dari kegiatan ini dan dengan adanya tanaman disekitarnya membuat masyarakat Desa Plaosan semakin mandiri terutama dalam hal pelayanan kesehatan tambahan bagi mereka.

Permasalahan di Desa Plaosan adalah sebagian besar warga tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal melalui penanaman TOGA menggunakan media polybag. Dari hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa sebagian warga sudah ada yang menanam TOGA, meskipun jumlahnya tidak banyak. Meskipun sebagian warga sudah mampu secara teknis mengolah TOGA dan mengetahui khasiatnya, namun belum sepenuhnya memahami manfaat ilmiahnya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tentang pemanfaatan ilmiah TOGA. Masyarakat dapat membudidayakan dan memanfaatkan tanaman obat yang sebelumnya sudah diketahui cara pengolahannya, jika sudah mengetahui cara pemanfaatan TOGA. Hal ini akan membantu dokter keluarga dalam mewujudkan konsep kemandirian. Swandayani dkk. (2021) menambahkan bahwa potensi TOGA dapat berkembang menjadi usaha kecil menengah yang bergerak di bidang penyaluran obat herbal kepada masyarakat sekitar.

Meskipun manfaat TOGA bagi kesehatan telah lama diketahui, namun selama ini pemanfaatannya hanya sebagai ramuan obat keluarga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. sebagai hasilnya, perlu adanya sosialisasi tentang manfaat tanaman TOGA kepada masyarakat sekitar, mengingat khasiat dan manfaatnya yang masih belum sepenuhnya dipahami. Namun, belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang ciri-ciri atau komposisi tanaman TOGA, oleh karena itu melalui sosialisasi, masyarakat dapat mengetahui tentang tanaman TOGA dan manfaatnya untuk menjaga kesehatan tubuh. Menurut Hariyati, Putra, dan Lesmana (2023) jenis TOGA yang biasa dimanfaatkan oleh

masyarakat sekitar biasanya digunakan sebagai tanaman obat atau TOGA memiliki fungsi vital bagi tubuh kita dalam menjaga kesehatan dan stamina agar kita senantiasa sehat.

Salah satu komunitas di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo adalah Desa Plaosan. Karena sebagian besar penduduk di wilayah tersebut masih memiliki pekarangan rumah yang cukup luas, penanaman TOGA dapat memaksimalkan pengelolaan lingkungan dan konsumsi. Dari hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa sebagian penduduk telah menanam TOGA, meskipun jumlahnya tidak banyak. Meskipun sebagian dari mereka secara teknis mampu mengolah TOGA dan mengetahui manfaatnya, mereka masih dalam proses mempelajari manfaat Secara ilmiah, TOGA. Orang-orang yang telah mengetahui manfaat kesehatan dari TOGA dan telah menguasai pengolahannya dapat terus membudidayakan dan memanfaatkan tanaman obat mereka sendiri, sehingga mencapai kemandirian dalam pengobatan keluarga. Lebih jauh lagi, tanaman ini berpotensi untuk tumbuh menjadi usaha kecil hingga menengah yang menghasilkan hasil dan mendistribusikan obat herbal kepada masyarakat setempat.

Pemanfaatan sumber daya pedesaan berupa TOGA dengan melibatkan warga Desa Plaosan, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan sekaligus memberikan warga lebih banyak kekuatan untuk memerangi kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dan melindungi lingkungan, mengingat TOGA sangat bermanfaat baik bagi perekonomian maupun kesehatan. Maka dari itu, telah diputuskan bahwa kita harus melakukan pengabdian kepada

masyarakat dengan tajuk Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Rangka Memperluas Pemahaman Masyarakat di Desa Plaosan, Sidoarjo.

## **METODE**

Metode yang dilakukan antara lain persiapan, pembekalan, dan pelaksanaan program KKN Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dilakukan kegiatan terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN seperti berikut: (1) persiapan, mempersiapkan apasaja yang akan dilakukan dan apasaja barang yang digunakan. (2) pembekalan, memberikan pembekalan melalui sosialisasi di salah satu balai desa RW. Dan (3) pelaksanaan program KKN, melakukan penanaman per RW dengan masing-masing terdapat 10 bibit tanaman TOGA yang terdiri dari tiga bibit tomat, tiga bibit terong dan 4 bibit cabai. Mahasiswa juga diberikan materi persiapan dan pembekalan KKN yang meliputi informasi tentang bersosialisasi dengan masyarakat, pengolahan sumber daya herbal, dan budidaya tanaman herbal.

Dengan menggunakan sistem atau pendekatan pembentukan klaster berdasarkan bidang yang digarap, pelatihan dan pendampingan lebih berhasil pada tahap pelaksanaan. Dalam program ini, dikembangkan klaster bidang binaan yang sesuai dengan pokok bahasan atau isu KKN. Klaster yang dibina adalah: klaster produksi yang memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang pengolahan tanaman, pelatihan

budidaya tanaman herbal, dan praktik budidaya kepada warga binaan. Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah masing-masing Rukun Warga (RW) warga Desa Plaosan, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Plaosan oleh Seksi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Mahasiswa KKN hadir untuk mengajarkan kepada masyarakat Plaosan tentang pentingnya menjaga kesehatan. Sekitar lima belas warga Kecamatan Wonoayu dan Desa Plaosan terlibat dalam kegiatan ini. Sebelumnya, kami telah memberikan informasi tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan cara mengolah tanaman TOGA menjadi jamu atau kompos untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan menambah pendapatan keluarga. Pembahasan berdasarkan materi yang disampaikan melalui media slide PowerPoint digunakan untuk memberikan informasi edukasi.



**Gambar 1. Sosialisasi tanaman TOGA**

Warga menunjukkan antusiasme yang besar dan terlibat dalam partisipasi aktif. Mereka mengajukan beberapa

pertanyaan tentang informasi yang diberikan, termasuk rincian tentang penggunaan TOGA yang aman, mudah diakses, dan jauh lebih murah untuk pertolongan pertama atau perawatan medis. Selain itu, sebelum mengikuti penelitian, peserta ditanyai tentang pengalaman mereka sebelumnya dengan konseling TOGA, keakraban mereka dengan dan penggunaan varietas TOGA yang telah menyelesaikan uji klinis, dan penanaman serta penggunaan tanaman termasuk tomat, terong, dan cabai.



**Gambar 2. Penanaman tanaman TOGA**

Dengan adanya sosialisasi di desa plaosan kecamatan wonoayu, Masyarakat kini lebih mengenal tanaman TOGA, manfaatnya bagi kesehatan, cara mengolahnya untuk dikonsumsi, serta bagian tanaman mana saja yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit secara organik. Interpretasi hasil kegiatan sosialisasi dapat dilihat dari semakin meningkatnya minat peserta dalam memanfaatkan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif. Hal ini dikarenakan peserta merasa bahwa obat herbal alami lebih mudah digunakan, lebih terjangkau, dan lebih bermanfaat bagi kesehatan.

## **SIMPULAN**

Salah satu program yang dijalankan oleh mahasiswa KKN untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya di bidang pangan adalah Program Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Plaosan. dilakukan sesuai dengan program RW, dan setiap RW diberikan 10 bibit tanaman TOGA, yang terdiri dari 3 bibit tomat, 3 bibit terong, dan 4 bibit cabai. Manfaat dan khasiat TOGA yang dibudidayakan masih belum sepenuhnya dipahami, oleh karena itu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat agar mereka lebih memahami dan mengetahui manfaat tanaman TOGA bagi kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mahasiswa/mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi dalam mewujudkan kegiatan ini, baik berupa sumbangan materiil maupun non materiil. Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas dan LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Terima kasih kami sampaikan kepada Mulyadi, Kepala Desa Plaosan yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa/mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Plaosan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraeni, D. F. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi "Pojok TOGA" Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN

- Benowo 1 Surabaya. *JPGSD*, 69-78.
- Fadhil, Z., Laila, S., & Elmiyati. (2022, Oktober). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Gampong Meunasah Intan. *Jurnal Sains dan Aplikasi*, 71-78.
- Hariyati, T., Putra, M. U., & Lesmana, R. (2023). Pengenalan Tanaman TOGA dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Jurnal Benuanta*, 2, 16-20. Retrieved from <http://journal.unikaltar.ac.id/index.php/JB>
- Saktiawan, R. A., & Atmiasri. (2017). Pemanfaatan Tanaman TOGA Bagi Kesehatan Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 57-64.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tananam Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 124-128.
- Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Swandayani, R. E., Andini, A. S., Syuhriatin, Meidatuzzahra, D., Basri, H., Rahayu, S. M., . . . Fitasari, B. D. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada. *Jurnal Abdidias*, 1350-1355. Retrieved from <http://abdidias.org/index.php/abdidias>
- Syamson, M. M., Zulfikar, & Hasrul. (2019). Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 35-64.